

PEDAGOGI OLAHRAGA

Pengertian Pedagogi olahraga

- Cabang disiplin ilmu pengetahuan olahraga (*sport science*) yang membahas tentang pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang sangat diperlukan bagi para guru dalam mengajar olahraga sehingga siswa atau anak didik dapat belajar dan meraih tujuan pembelajarannya dengan lebih efektif dan efisien dari pada hanya sekedar belajar sendiri tanpa adanya bantuan guru yang mengajar.
- *"Pedagogy can be defined as the skillful arrangement of an environment in such a way that student acquire specifically intended learning"* (Siedentop, 1991).
- "sport pedagogy deals with teaching and learning of all age groups, without discrimination in regard to sex, race, religion, or socio-economic status.... Sport pedagogy has to view sport in a boarder context of the meaning of movement, body, play, performance, health, and leisure time for human being " (Haag, 1994)

Pendidikan Jasmani

Pandangan tradisional : Penjas hanya mendidik jasmani atau sebagai pelengkap, penyeimbang atau penyelaras pendidikan rohani manusia.

Pandangan Modern :

1. **Jawatan Penjas (1960)** : Penjas adalah pendidikan yang *mengaktualisasikan* potensi-potensi aktivitas manusia berupa *sikap, tindak dan karya* yang diberi bentuk, isi, dan arah menuju kebulatan pribadisesuai dengan cita-cita kemanusiaan.
2. **Pangrazi dan Dauer (1992)** : *PE is a part of general educational program that contributes, primaraly through movement experiences, to the total growth and development all children. PE is defined as education of and through movement, and must be conducted in a manner that merit this meaning.*
3. **Siedentop (1990)** : *Modern PE with its emphasis upon education through the physical is based upon the biologic unity of mind and body. This view sees life as a totality.*

Tujuan Pendidikan Jasmani

- a. *Perkembangan fisik.*
- b. *Perkembangan gerak.*
- c. *Perkembangan mental.*
- d. *Perkembangan sosial.*

Pendekatan dalam Pendidikan Jasmani

1. **Movement education** (penguasaan keterampilan gerak → meningkatkan kuantitas dan kualitas gerak : terampil, efektif dan efisien).

2. Fitness approach (kualitas kebugaran jasmani)
3. Academic-Discipline approach (penguasaan penjas secara mendalam : FPOK).
4. Social-Development model (perkembangan individu dan sosial anak didik).
5. Sport education model (pemeliharaan dan peningkatan nilai murni OR).
6. Adventure – Education approach (aktivitas petualang penuh resiko dalam lingkungan alami).
7. Eclectic approach (Perpaduan/kombinasi model diatas).

Program Pendidikan Jasmani

Premis Program Penjas :

- a. Program Penjas dan program OR memiliki tujuan yang berbeda.
- b. Anak-anak bukanlah miniatur orang dewasa.

Anak-anak yang kita ajar sekarang tidak akan menjadi orang dewasa pada saat sekarang.

Karakteristik Program Penjas :

- a. *Developmentally Appropriate Practice (DAP).*

Program (aktivitas) diberikan sesuai dengan kemampuan gerak anak didik.

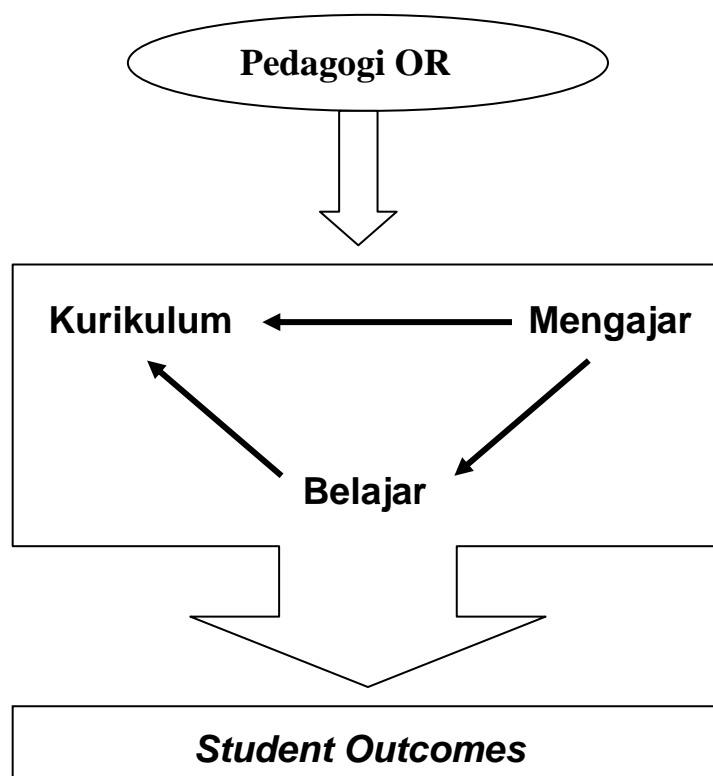
- b. *Instructionally Appropriate Practice.*

Penyampaian secara pedagogis, anak didik memperoleh kesempatan dan keberhasilan belajar secara optimal.

Keberhasilan Program :

1. *Target pada siswa.*
2. *Target pada guru.*
3. *Target pada sekolah.*

Pedagogi OR dan Kaitannya dengan PBM Penjas



MEMULAI PELAJARAN

A. Aktivitas Pengenalan

Penting diberikan karena:

1. Guru bisa melayani siswa yg mau bicara sementara siswa yg lain tetap bergerak.
2. Siswa akan lebih siap dan berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru.

Tujuan aktivitas pengenalan tergantung dari tujuan pelajaran dan apa yang dibutuhkan siswa, diantaranya:

Untuk meningkatkan suhu tubuh, mengarahkan siswa pada tujuan pelajaran, mengulang keterampilan pengelolaan kelas, memenuhi tuntutan hasrat bergerak siswa.

Cara penyampaian aktivitas pengenalan:

- *Instruksi langsung*
- *Memasang poster atau pengumuman*
- *Menggunakan musik*

B. Bentuk Aktivitas Pengenalan

Bentuk aktivitas pengenalan sangat relatif dan beragam bentuknya, dengan pertimbangan:

1. *Selalu merujuk pada tujuan aktivitas pengenalan*
2. *Menimbulkan semangat siswa untuk melakukannya, tidak membosankan (jenuh).*
3. *Mempunyai nilai tambah*

Maka bentuk aktivitasnya berupa permainan, latihan fitness, review keterampilan, bentuk latihan rutinitas dalam PBM penjas.

Penyampaian Tujuan Pelajaran

Harus membantu dan menumbuhkan *sikap* dan *motivasi siswa dalam belajar* atau dalam melaksanakan isi pelajaran (tugas gerak).

1. Berorientasi pada minat dan kebutuhan siswa
2. Berorientasi pada tujuan keseluruhan

D. Kritik Terhadap Cara Tradisional Memulai Pelajaran

1. Stretching atau senam
 - Peregangan yang ringan atau lama sebagai warming-up.
 - Peregangan yang normal lebih baik untuk pendinginan.
2. Lari keliling Lapangan
 - Membosankan
 - Buang waktu sebab siswa tidak belajar apapun dari aktivitas tersebut.
 - Lari sebaiknya diberikan sebagai bahan pelajaran inti.

INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA PENGAJARAN PENJAS

A. Metode Tradisional

Digunakan sebagai metode pengumpulan data mengajar dalam rangka memenuhi kebutuhan tujuan supervise.

1. *Intuitive judgement*

Supervisor mengobservasi guru yang sedang mengajar, kemudian membuat penilaian tentang apa yang dilihatnya.

2. *Eye-balling*

Observer mengamati guru yang sedang mengajar selama periode tertentu, tidak mengumpulkan data secara tertulis kemudian didiskusikan dengan pengajar.

3. *Catatan anekdot*

Observer mencatat kejadian dalam PBM. Kelengkapan data bergantung pada persepsi observer.

4. *Cheklis dan Rating Scales*

Sebuah daftar yang memuat pernyataan-pernyataan atau karakteristik tentang sebuah nilai yang dibuat observer.

B. Metode Observasi Yang Sistematis

Metode ini telah menjadi fondasi bagi pengembangan penelitian-penelitian penampilan mengajar sekaligus merupakan dasar bagi pengembangan keterampilan dasar mengajar penjas.

1. *Event Recording*

Pencatatan frekuensi terhadap kejadian-kejadian (misal feedback, sportsmanship, dll) yang terjadi selama berlangsungnya PBM Penjas.

2. *Duration Recording*

Digunakan untuk memotret keterampilan calon guru penjas dalam mengajar, terutama berhubungan dengan penggunaan waktu pelajaran penjas melalui observasi langsung terhadap perilaku guru dan siswa selama PBM Penjas berikut waktu yang dihabiskannya.

Ada empat kategori:

- a. waktu pengelolaan siswa (class management) = **M**
- b. instruksi / demonstrasi (instruction) = **I**
- c. waktu belajar (academic learning time) = **A**
- d. waktu menunggu giliran/lain-lain = **L**

Terdiri dari dua bentuk:

1. Analisis pemanfaatan waktu dalam bentuk kolom

sekolah:

kelas:

waktu:

hari/tgl:

pengajar:

pengamat:

No	Manajemen	Instruksi & demonstrasi	Belajar aktif	Lain-lain
1				
2				
3				
4				
5				
dst				

2. Analisis pemanfaatan waktu dalam bentuk garis waktu

Sekolah:

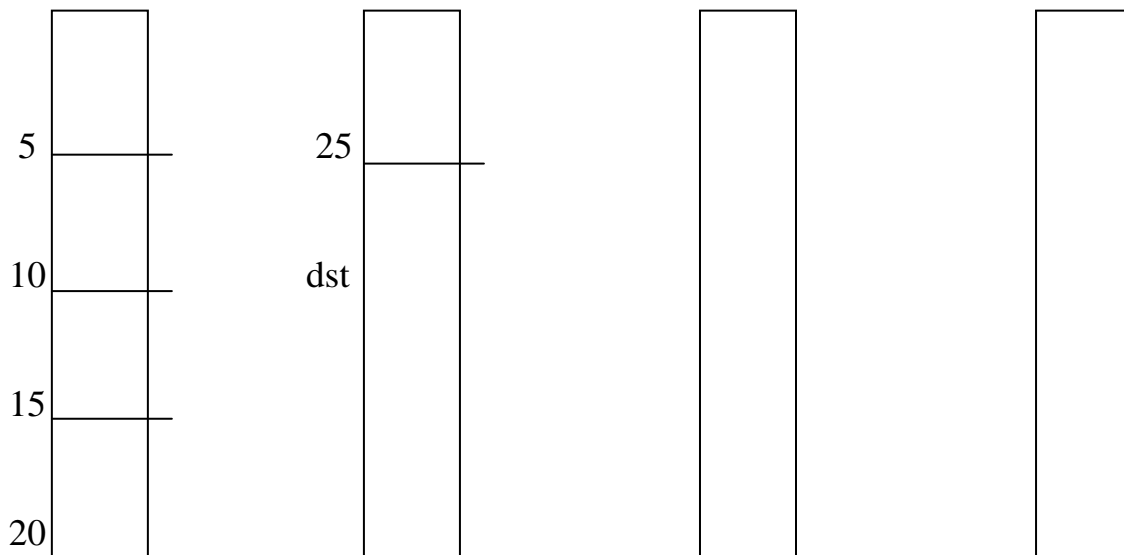
kelas:

waktu:

Hari/tgl:

pengajar:

pengamat:



3. Group Time Sampling

Guru atau observer mengamati proses belajar mengajar dengan cara membagi-bagi waktu mengajar yang diobservasi, misalnya dibagi ke dalam interval lima menit hingga lima menit terakhir selama PBM.

C. Orientasi Penilaian Kinerja Pengajaran Penjas

Beberapa variabel mengajar penjas yang memungkinkan dapat diobservasi (Siedentop, 1991):

1. *Teacher Process Variables*

Berhubungan langsung dengan kinerja guru pada saat mengajar (ketepatan manajemen, reaksi perilaku, distribusi perhatian, feedback, dll) dan diukur secara langsung dengan observasi pada saat guru sedang mengajar.

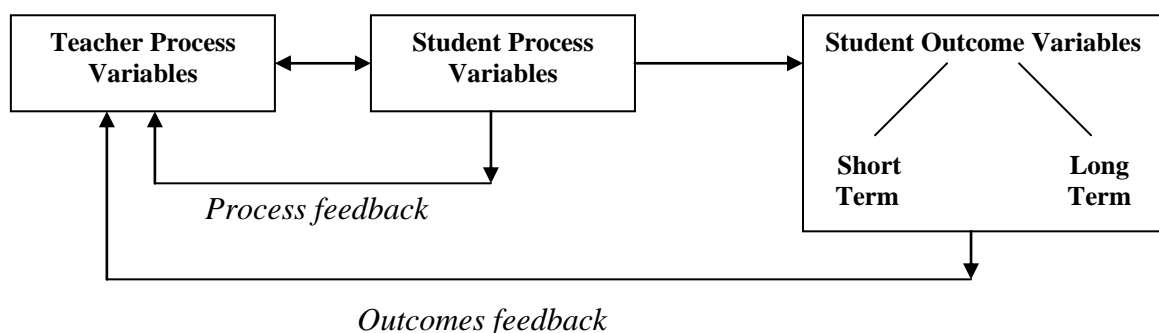
2. *Student Process Variables*

Berhubungan dengan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa yang secara potensial memberi kontribusi atau menghambat terhadap hasil belajar (menunggu giliran, respons, perilaku menyimpang, dll).

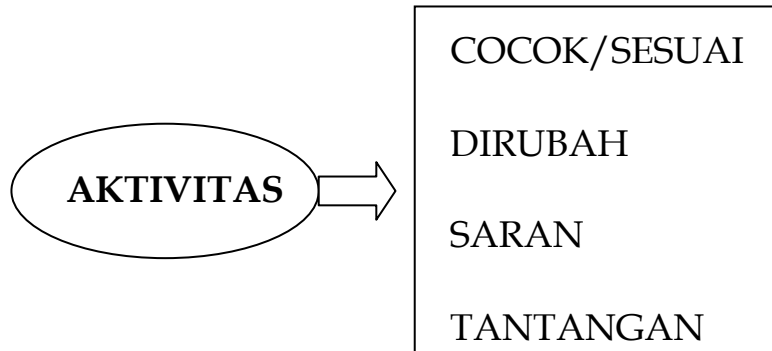
3. *Student Outcomes Variables*

Berhubungan dengan perubahan yang terjadi pada siswa yang dianggap sebagai bukti dari belajar siswa (peningkatan: keterampilan, kemampuan bermain, kebugaran jasmani, dll).

Keterkaitan variabel proses dan variabel produk



MENGEMBANGKAN ISI PELAJARAN



PILIHAN AKTIVITAS SELAMA PBM BERLANGSUNG :

1. PENGEMBANGAN —————> LEBIH MUDAH ATAU SULIT ?
2. PENYEMPURNAAN KUALITAS TEKNIK.
3. PEMBERIAN TANTANGAN.

PENGEMBANGAN KONTEN PENGAJARAN PENJAS (RING, 1985; GUSTHART, 1985; MASSER, 1987) :

1. PEMBERITAHUAN (INFORMING)
2. PENGEMBANGAN AKTIVITAS BELAJAR (EXTENDING)
3. PERBAIKAN (REFINING) —————> PENYEMPURNAAN :
 - A. SATU KATA KUNCI.
 - B. KATA KUNCI REPRESENTATIF.
4. PENERAPAN (APPLYING) atau TANTANGAN :
 - A. REPETISI
 - B. TIMING
 - C. MENCATAT SKOR
 - D. VIDEOTAPE —————> PERTUNJUKAN/PERAGAAN

POLA PENGEMBANGAN ISI PELAJARAN

1. Pola Satu penuh (pengembangan Penuh)

2. Pola Satu-Dua Satu-Dua

3. Pola Satu-Dua-Dua-Tiga

MENAFSIRKAN POLA PENGEMBANGAN ISI PELAJARAN

APAKAH :

- SISWA MENGETI AKTIVITAS PENYEMPURNAAN ?
- AKTIVITAS PENYEMPURNAN DIPERLUKAN OLEH SISWA ?
- AKTIVITAS PENGEMBANGAN TERLALU SULIT ?
- AKTIVITAS PENGEMBANGAN TERLALU CEPAT ?
- AKTIVITAS PENERAPAN/TANTANGAN MEMOTIVASI LEBIH KERAS ? PENTING DIBERIKAN ?
- AKTIVITAS PENGEMBANGAN SESUAI DENGAN TIK-NYA ?

PEMBERIAN UMPAN BALIK

Guru mengobservasi anak secara individu dan menilai bagaimana melakukan aktivitas serta apa yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuannya.

UNTUK APA FEEDBACK ?

- *Mendorong Siswa berlatih dan Guru menilai relevansi belajar siswa.*
- *Mencerminkan perilaku guru yang efektif dan membantu siswa menilai dirinya.*

JENIS FEEDBACK

1. GENERAL DAN SPECIFIC FEEDBACK

General merujuk kepada gerakan umum, tingkah laku → untuk mendorong siswa terus berlatih. Spesifik : informasi yang menyebabkan anak mengetahui *apa dan bagaimana* mereka berlatih.

2. CONGRUENT DAN INCONGRUENT FEEDBACK

Congruent : berfokus pada aktivitas yang sedang dipelajari. *Incongruent* bagian dan tidak terpisahkan dari congruent. Contoh : footwork dalam *stroke* badminton.

3. SIMPLE FEEDBACK

Hanya berfokus pada satu komponen keterampilan dalam satu saat.

Mengandung satu atau dua buah "key word".

4. POSITIF, NETRAL DAN NEGATIF FEEDBACK.

Penggunaan negatif feedback : *implisit*, siswa tidak mengerti, siswa tidak memperhatikan intruksi guru (biasanya atlet).

SIAPA YANG DAPAT FEEDBACK ?

- Semua siswa yang "**perlu**" memperoleh feedback.
- Hindari sikap **subyektif** terhadap siswa.
- Guru menganalisis dengan "**format analisis feedback**".

EFEKTIVITAS MENGAJAR PENJAS

“Guru itu sendiri, tidak hanya isi pelajaran”.

Analogi Mengajar

- *Mengajar adalah sebuah seni (art).*
- *Mengajar = Motivasi + Penguasaan Materi.*
- *Mengajar = Kemampuan Artistik melalui Pendekatan Ilmiah.*

Perumpamaannya : *in the eye of hurricane, tiga ring sirkus, komposer dan konduktor, puzzle saw, artis.*

Perubahan dan Dinamika Mengajar

Tidak ada formula khusus keberhasilan guru, mengajar sulit diramalkan.

Kesimpulan artistik : *Mengetahui kapan dan bagaimana informasi mengajar.*

Tantangan Mengajar Penjas

1. keadaan siswa,
2. isi pelajaran : kognitif, afektif, fisik (psikomotor),
3. kurang fasilitas dan alat,
4. kesibukan guru : melatih, membina osis.

Tahapan Perkembangan Keterampilan

1. *Tahap awal yang tidak menyenangkan (the initial discomfort stage).*
2. *Tahapan belajar menerapkan berbagai teknik.*
3. *Tahapan belajar melakukan sesuatu lebih dari satu pada waktu yang bersamaan.*
4. *Tahapan bagaimana menerapkan teknik mengajar agar lebih sesuai.*

5. Tahapan percaya diri dan antisipasi.

Sumber Peningkatan Kemampuan Mengajar

- Pendekatan yang sistematis,
- Bantuan diri sendiri,
- Instruktur atau guru,
- Bantuan teman,
- Belajar mengajar di sekolah.

Temuan Tentang Efektivitas Mengajar

Hasil penelitian *Smith, 1983; Brophy & Good, 1986; Rosenshil & Stevens, 1986; Evertson, 1989* :

1. waktu, kesempatan dan materi yang diberikan,
2. harapan dan peranan,
3. pengelolaan kelas dan keterlibatan siswa (student engagement),
4. tugas belajar yang "**meaningful**" dan tingkat keberhasilan yang tinggi,
5. kelancaran dan momentum,
6. mengajar dan pengawasan yang aktif,
7. tanggung jawab,
8. kejelasan, antusias dan kehangatan.

PERENCANAN PENGAJARAN

Perencanaan pengajaran merupakan bagian integral tindakan pengajaran.

A. Pentingnya Perencanaan

Alasan yang menyertainya adalah:

1. Waktu mengajar yang relatif terbatas

2. Jumlah siswa dan fasilitas

Rasio jumlah siswa dengan fasilitas akan mempengaruhi teknik dan strategi mengajar.

3. Latar belakang guru

Kenyataan: guru harus mengajar pelajaran yang tidak diperolehnya waktu mengikuti pendidikan.

4. Karakteristik siswa

5. Keterlibatan guru lain

Guru penjas melibatkan guru lain dalam mengawasi pelaksanaan program penjas.

B. Kecenderungan tidak membuat perencanaan

1. Minat siswa

Asumsi: aktivitas penjas selalu disenangi oleh sebagian besar siswa.

2. Persepsi guru

Guru menyepelkan penjas.

3. Persepsi pihak luar

Target guru dalam mengajar penjas kurang mendapat perhatian dari pihak luar.

C. Bentuk dan komponen perencanaan pengajaran

1. Perencanaan periodik

Tertera dalam kurikulum untuk satu periode jenjang pendidikan tertentu (dikdas 9 tahun: SD 6 tahun, SLTP 3 tahun).

2. Perencanaan tahunan

Tercakup dalam kurikulum penjas, missal terbagi dalam satu tahun terbagi ke dalam 2 semester atau tiga catur wulan.

3. Perencanaan harian

Komponen Perencanaan Pengajaran

- a. Format identitas
- b. Aktivitas pengenalan (*warming up*)
- c. Pemberitahuan tujuan pelajaran untuk membangkitkan minat belajar
- d. Penjelasan singkat tentang aktivitas belajar yang diberikan
- e. Aktivitas penutupan

MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR DAN PENGELOLAAN KELAS

Tantangan guru penjas: menciptakan lingkungan belajar yg mendukung terhadap kelancaran pelaksanaan PBM sehingga siswa dapat meraih tujuan pembelajarannya.

Lingkungan belajar yg kondusif tidak diciptakan dengan cara menghambat kreativitas siswa (mis. dg cara menghukum siswa) sehingga yg terbentuk hanya disiplin semu.

Beberapa tahapan yg dapat dilakukan:

1. Guru menyatakan harapannya

Harapan tentang perilaku siswa yg diinginkan dan yg tidak diinginkan oleh guru.

Nyatakan harapan dg sabar agar terealisasi hingga menjadi suatu kebiasaan pada diri siswa.

2. Mengidentifikasi dan mengelola harapan (peraturan/rules)

Peraturan pada dasarnya merupakan harapan-harapan yg bersifat umum.

- Pernyataan peraturan singkat, padat dg bahasa yg sesuai dg tingkat perkembangan siswa;
- Peraturan harus konsekuen dan konsisten;
- Jangan membuat peraturan yg tidak dijalankan.

Peraturan harus dijelaskan dan dicontohkan lewat perilaku guru. Perilaku siswa yg sesuai dg harapan/peraturan harus diberi penghargaan, demikian pula sebaliknya.

Perilaku dalam PBM Penjas (Siedentop, 1991):

1. Safety
2. Respect others
3. Respect the learning environment
4. Support the learning of others
5. Try hard

3. Mengidentifikasi dan Pengelolaan Aktivitas Rutin dalam PBM Penjas

Harapan guru *bersifat umum* (berlaku untuk semua situasi dan kondisi) dan *bersifat spesifik* atau *khusus* (aktivitas rutin=rutinitas).

Aktivitas rutin yaitu aktivitas aktivitas yg cenderung diulang-ulang pada setiap kali mengajar, jika tidak diorganisir akan berpotensi mengganggu kelacaran PBM.

Yang termasuk aktivitas rutin antara lain:

- Memasuki dan meninggalkan lapangan
- Memulai dan menghentikan aktivitas
- Mengambil dan mengumpulkan alat or
- Memilih pasangan, regu, atau kelompok.

4. Mengajar Bentuk Pengelolaan Aktivitas Rutin

Karakter guru yang efektif dalam emngajar aktivitas rutin:

- Ketat tetapi hangat
- Selalu berusaha keras
- Membuat peraturan yg jelas, positif, publikasikan kepada siswa
- Mengembangkan rasa memiliki (sesnse of belonging).